



Volume 1. Nomor 1. Halaman 7-12. Tahun 2023
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/bakuinga/index>
Email: bakuingajpkm@unima.ac.id

Received: 08 November 2023 | Accepted: 14
November 2023 | Published: 14 November 2023

PKM Perencanaan Pemilihan Karir Pada Remaja di SMA Muhammadiyah Bitung

Marssel Michael Sengkey¹, Alfrina Mewengkang²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado, ²Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

Email: mmsengkey@unima.ac.id, mewengkangalfrina@unima.ac.id

Abstract

Achieving success in achieving the future is an important aspect of guidance that is really needed by students, especially at the high school level. Career planning is an important aspect for high school students to help them determine the type of further study and career plans, but many students still feel confused in determining future career choices. Community Service Activities (PKM) aim to help students at SMA Negeri Muhammadiyah Bitung who do not yet have a clear view of their careers, which still depend on the decisions of their parents or family. The main aim of this PKM is to provide effective career choice training using various methods such as lectures, discussions, questions and answers, and online program evaluation at the end of the session. The results of this PKM activity show a significant increase in students' ability to make better career decisions. This reflects a real change in students' career choices for their future, which will ultimately contribute to education, especially high school level education, in preparing students to face the future after graduating from school.

Keywords: *Career Planning, Decision Making*

Abstrak

Mencapai kesuksesan dalam meraih masa depan adalah salah satu aspek penting dalam bimbingan yang sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama di tingkat SMA. Perencanaan karir merupakan aspek penting bagi siswa SMA guna membantu mereka dalam menentukan jenis studi lanjut dan rencana karir, namun banyak siswa yang masih merasa bingung dalam menentukan pilihan karir di masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk membantu siswa SMA Negeri Muhammadiyah Bitung yang belum memiliki pandangan yang jelas mengenai karir mereka, yang masih bergantung pada keputusan orang tua atau keluarga. Tujuan utama dari PKM ini adalah memberikan pelatihan pemilihan karir yang efektif dengan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi program online pada akhir sesi. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk membuat keputusan karir yang lebih baik. Ini mencerminkan perubahan yang nyata dalam pemilihan karir siswa untuk masa depan mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pendidikan, terutama pendidikan tingkat SMA, dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan setelah lulus sekolah.

Kata kunci: *Pengambilan Keputusan, Perencanaan Karir*

Pendahuluan

Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam merencanakan dan memilih

jalur karir, baik pada tingkat sekolah menengah maupun ketika mereka mencapai perguruan tinggi (Mesra. dkk, 2021). Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa



sekitar 35% dari siswa SMA menghadapi kendala dalam menentukan jurusan dan program studi lanjutan di perguruan tinggi (Rahman & Khoirunnisa, 2019).

Pada tingkat perguruan tinggi, banyak mahasiswa yang terpaksa menghentikan studi mereka karena mereka merasa jurusan yang telah mereka pilih tidak sesuai dengan minat mereka (Miftahurrohman & Wulandari, 2019).

Oleh karena itu, perencanaan karir menjadi sangat penting, dan harus dimulai sejak masa sekolah menengah, karena kegagalan dalam perencanaan karir dapat berdampak pada perkembangan karir di masa depan (Sudirjo et al., 2023). Banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karir dan pemilihan program studi, terutama bagi generasi Z, melalui pengembangan sumber daya mulai dari tingkat sekolah menengah hingga perguruan tinggi (Mesra & Dolonseda, 2023). Selain itu, pelatihan metode bimbingan perencanaan karir telah diberikan kepada guru (Fasha et al., 2015) (Marsudi & Bakhtiar, 2019). Meskipun demikian, masih banyak remaja yang merasa bingung dalam memilih jurusan dan program studi mereka.

Mencapai kesuksesan dalam meraih masa depan adalah salah satu aspek penting dalam bimbingan yang sangat dibutuhkan oleh siswa, terutama di tingkat SMA (Hidayat et al., 2023). Hal ini berkaitan dengan penentuan jurusan dan perkembangan karir siswa (Mesra et al., 2022). "Sukses meraih masa depan" merupakan sebuah program bimbingan dan konseling karir yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dan ditujukan kepada siswa yang akan menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas (Mesra et al., 2023).

Pemilihan jurusan hingga memilih profesi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi bukanlah hal yang mudah, sehingga banyak remaja yang merasa kesulitan dan akhirnya membuat pilihan jurusan dengan keraguan (Ilata et al., 2022). Program perencanaan karir

ini mengikuti model I-CARE, yang meliputi tahap-tahap "Introduction," "Connection," "Application," dan "Extension (Azied, 2022)." Pada tahap pengenalan diri, siswa akan diberikan pelatihan tentang cara mengenali bakat, minat, dan potensi yang dimiliki (Widyanti, 2020).

Pada tahap ini, siswa akan belajar mengidentifikasi bakat mereka (Mesra & Anton, 2023) melalui alat yang membantu mereka mengenali bakat, minat, dan potensi mereka, seperti alat ukur multiple intelligence, dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri mereka (Chrismastianto, 2017). Selain itu, siswa juga akan mempelajari cara membuat analisis SWOT terkait dengan kelebihan dan kelemahan diri mereka (Salim & Siswanto, 2019).

Pada tahap penentuan studi lanjut, program ini difokuskan pada persiapan siswa kelas 12 untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas dan kemudian ke perguruan tinggi, serta memilih profesi yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Metode yang digunakan adalah dengan membantu siswa mengidentifikasi potensi mereka dan menjelajahi berbagai jurusan atau profesi yang dapat mereka pilih berdasarkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.

Ada beberapa indikator keberhasilan yang digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi keefektifan solusi yang ditawarkan, termasuk peningkatan pemahaman siswa tentang potensi, bakat, dan minat mereka, yang diukur menggunakan instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya, serta peningkatan keterampilan siswa dalam menentukan studi lanjut yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Setelah melakukan analisis situasi yang melibatkan kunjungan ke lokasi pengabdian kepada masyarakat, serta hasil dari FGD dan wawancara dengan guru BK dan siswa di SMA Muhammadiyah Bitung, ditemukan bahwa pelatihan terkait perencanaan karir bagi anak masih sangat minim.



Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam mengidentifikasi bakat dan minat anak-anak. Berdasarkan wawancara dengan pembina forum anak, sekitar 52% layanan yang diberikan hanya berkaitan dengan kasus-kasus trauma, 35% berfokus pada masalah sosial pribadi, dan 12% terkait dengan bimbingan belajar. Selain itu, hasil wawancara di SMA Muhammadiyah Bitung menunjukkan bahwa bimbingan karir yang ada saat ini lebih berfokus pada memberikan motivasi daripada membantu siswa mengenali potensi bakat dan minat mereka. Akibatnya, siswa cenderung kurang peduli terhadap perencanaan karir dan memiliki harapan karir yang rendah untuk masa depan.

Mengingat latar belakang di atas, ada kebutuhan untuk menyelenggarakan pelatihan bimbingan karir yang sukses dalam meraih masa depan bagi forum anak di SMA Muhammadiyah Bitung. Berdasarkan analisis situasi dan masalah yang ditemukan, akan ada dua aspek yang menjadi fokus dalam pelatihan perencanaan karir, yaitu: 1) Membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi mereka; 2) Membantu siswa dalam menentukan jalur studi lanjut ke perguruan tinggi yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi mereka.

Metode

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tim Dosen dari Universitas Muhammadiyah (UNIMA) mengusulkan solusi berupa pelatihan perencanaan pemilihan karir untuk remaja di SMA Muhammadiyah Bitung menggunakan Model Pembelajaran ICARE.

Model Pembelajaran ICARE pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997 oleh Bob Hoffman dan Donn Ritchie di San Diego State University. Awalnya, model pembelajaran ICARE ini dirancang untuk pembelajaran online di San Diego State University, tetapi seiring berjalannya waktu, model pembelajaran ini berkembang dan dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Di Indonesia, pada tahun 2006, program Decentralized Basic Education

(DBE) mulai mengenalkan dan menggunakan kerangka pedagogik ICARE dalam pelatihan guru dan proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai model pembelajaran, ICARE memiliki tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan model pembelajaran ICARE mencakup persiapan materi pelajaran, analisis kebutuhan kelas, dan pemahaman tentang perkembangan kontekstual, seperti perkembangan dunia usaha dan industri.

Model Pembelajaran ICARE memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai setiap tahap dalam Model Pembelajaran ICARE yang telah disesuaikan dengan konteks pembelajaran:

Dalam tahap pertama, yaitu Introduction (pendahuluan), guru bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dari pelajaran tersebut. Guru juga menggunakan contoh-contoh fenomena yang relevan dengan konteks pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dan memberikan pemahaman awal. Peserta didik diajak untuk mengamati fenomena tersebut dan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, upaya motivasi juga penting dalam tahap ini, agar peserta didik merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar materi yang akan diajarkan.

Fase kedua, connection (koneksi). Pada tahap connection dalam pembelajaran, guru berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan apa yang telah diketahui peserta didik dari pembelajaran sebelumnya atau pengalaman sebelumnya. Ini melibatkan demonstrasi oleh guru dan juga sesi tanya jawab, di mana peserta didik diminta untuk berbagi apa yang mereka ingat dari pembelajaran sebelumnya. Fokus utama dalam tahap connection adalah memahami konsep



dengan cara mendorong peserta didik untuk merencanakan dan melakukan aktivitas mandiri atau dalam kelompok, yang mencakup contoh aplikasi dalam situasi dunia nyata yang berdasarkan penyelidikan.

Fase ketiga, yang disebut application (aplikasi), merupakan tahap kunci dalam proses pembelajaran. Setelah peserta didik memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru melalui tahap connection, mereka diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Bagian application ini harus berlangsung cukup lama dalam proses pembelajaran, karena peserta didik ditantang untuk melakukan eksperimen atau menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata, yang tentu saja berbeda dari contoh aplikasi yang telah dibahas pada tahap connection sebelumnya.

Fase keempat, yang disebut reflection (refleksi), merupakan rangkuman dari pelajaran, dan peserta didik memiliki kesempatan untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Tugas guru adalah mengevaluasi sejauh mana pencapaian pembelajaran telah terjadi. Kegiatan refleksi ini bisa melibatkan diskusi dalam kelompok, di mana instruktur meminta peserta didik untuk berbagi presentasi atau menjelaskan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta juga dapat melakukan kegiatan penulisan secara individu, di mana mereka menulis ringkasan dari hasil pembelajaran yang mereka peroleh.

Selain itu, refleksi ini juga bisa berbentuk kuis singkat di mana guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran atau sesi yang telah dilakukan. Hal yang penting dalam tahap refleksi ini adalah memberikan peserta didik kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman mereka.

Fase kelima, yang disebut extension (perluasan), mengacu pada kegiatan yang dilakukan setelah pelajaran berakhir. Ini

mencakup tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan kepada peserta didik untuk memperkuat dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan extension bisa termasuk memberikan bahan bacaan tambahan, tugas merangkum materi selanjutnya, atau latihan tambahan. Ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih lanjut menguasai materi dan keterampilan yang telah dipelajari.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Perencanaan Pemilihan Karir Pada Remaja di SMA Muhammadiyah Bitung. Perencanaan karir menjadi suatu hal yang sangat penting bagi siswa SMA, membantu mereka dalam menentukan jenis studi lanjut dan merumuskan rencana karir di masa depan.

Namun, masih ada banyak siswa yang merasa bingung mengenai pilihan karir yang akan mereka tempuh. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan karir yang lebih baik. Sebelum memulai kegiatan inti, peserta PKM diberikan panduan mengenai aktivitas yang akan mereka lakukan, termasuk gambaran umum mengenai materi yang akan disampaikan kepada mereka.



Gambar 1. Awal Kegiatan Sosialisasi

Gambar 1 menunjukkan awal kegiatan PKM. Kegiatan ini melibatkan penggunaan berbagai metode pelatihan, termasuk ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan evaluasi program secara daring pada akhir pertemuan.



Kegiatan PKM ini berkolaborasi dengan siswa SMA Muhammadiyah yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang pilihan karir mereka, mereka masih ragu dalam menentukan karir yang ingin diambil, dan keputusan mengenai karir mereka masih sangat dipengaruhi oleh orang tua atau keluarga mereka.

Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan peserta PKM dalam membuat keputusan karir. Ini mencerminkan perubahan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karir peserta untuk masa depan mereka.



Gambar 2. Selesai Kegiatan Sosialisasi

Pada akhir sesi, ada penilaian terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta PKM dalam membuat keputusan mengenai karir setelah mengikuti pelatihan karir; 2) Terjadi perubahan pada peserta PKM, yang sekarang telah mulai mempertimbangkan dan menetapkan pilihan karir mereka untuk masa depan setelah lulus sekolah.

Metode pelatihan yang telah dirancang dan diterapkan berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta PKM, membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karir, dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka terkait dengan karir di masa mendatang. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan dukungan dari sekolah dan guru pembimbing agar kegiatan semacam ini dapat diadakan secara berkala. Hal ini akan sangat membantu

siswa yang masih bingung dalam menentukan pilihan karir mereka untuk masa depan.

Daftar Pustaka

- Azied, F. U. (2022). *Sistem Magang Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Studi Kasus PT. NI*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis swot implementasi teknologi finansial terhadap kualitas layanan perbankan di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
- Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model e-career untuk meningkatkan keputusan karir siswa SMA negeri 3 makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 170–179.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V, & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Urnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 3(5), 525–532. <https://doi.org/10.17977/um063v3i52023p525-532>
- Ilata, A. H., Santie, Y. D. A., Salem, V. E. T., Hidayat, M. F., Mesra, R., & Manado, U. N. (2022). *Lingkungan pergaulan remaja di smp negeri 13 halmahera barat*. 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.53682/jppsre.v3i2.4995>
- Marsudi, G. M., & Bakhtiar, M. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengoptimalkan Perencanaan Karir Siswa MAN Baureno. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 10(1), 80–90.
- Mesra. dkk. (2021). The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 319–325.
- Mesra, R., & Anton, E. E. (2023). Pelatihan



- Penggunaan Aplikasi Mendeley dan Turnitin Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah di SMA Negeri 1 Tondano. *Abdi Masyarakat*, 5(1).
- Mesra, R., & Dolonseda, H. P. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi , UMKM , dan Masyarakat dari Sudut Pandang. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 481–486.
- Mesra, R., Erianjoni, E., Tuerah, P. R., Hamsa, H., Telaumbanua, R. A., Lase, K., & Gea, M. H. (2023). Teacher Skills in Leading Small Group Discussions to Class III Students of SD Inpres 10/73 Pandu. *Technium Social Sciences Journal*, 49, 1–8.
- Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Tondano. 8(3), 2287–2294.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3710/htp>
- Miftahurrohmah, B., & Wulandari, C. (2019). Analisis Prediksi Mahasiswa Mengundurkan Diri Dari Universitas Xyz Dengan Metode Support Vector Machine. *Network Engineering Research Operation*, 4(3), 172–179.
- Rahman, A., & Khoirunnisa, R. N. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 1–6.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode kuesioner*. CV. Pilar Nusantara.
- Sudirjo, F., Lubis, S. R., Permana, R. M., & Rukmana, Arief Yanto, R. M. (2023). Menuju Pemahaman yang Tepat Tentang Strategi Pemasaran : Tinjauan dan Agenda Penelitian Berbasis Bibliometrik-Mesin Terintegrasi. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(03), 204–216.
<https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Widyanti, R. (2020). *Manajemen karir (teori, konsep dan praktik)*. CV, Rizky Artha Mulia.

